

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Menurut Suryani (2007) dalam Wibowo A (2013, hlm. 26), usia dini adalah fase yang dimulai dari usia 0 tahun sampai anak berusia sekitar 6 tahun. Hal yang sama dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD, 2004), bahwa usia dini itu dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun. Menurut hasil penelitian Direktorat PAUD, diketahui bahwa pada usia dini otak anak mengalami perkembangan sekitar 80 persen dari total proses perkembangan. Lebih tepatnya, perkembangan otak dimulai pada bulan ke empat anak dalam kandungan.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas maka peneliti beranggapan bahwa perkembangan otak anak tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi. Pada saat anak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara tidak langsung perkembangan kecerdasan emosi pun setahap demi setahap akan membentuk emosi yang stabil. Hal ini jarang sekali diperhatikan oleh orangtua, yang dimana orang tua lebih cenderung mementingkan perkembangan kognitif saja. Padahal perkembangan kecerdasan emosi anak pun harus terus diperhatikan dan memperoleh bimbingan yang tepat. Gangguan psikologis yang biasa terjadi pada anak seperti kecemasan, stress, frustrasi, agresivitas, perilaku anarkis, dan gangguan emosi lain.

Perilaku yang menyimpang pada anak terjadi dikarenakan salah satu indikasi ketidaksiapan anak menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. rasa kecewa, malu, amarah dan perasaan-perasaan negatif lain yang bersifat destruktif bersumber pada ketidakmampuan anak mengenali dan mengelola emosi, serta memotivasi diri. Meminjam istilah Goleman (2000), kondisi ini merupakan cerminan kecerdasan emosi yang rendah. (dalam Mashar R, 2011, hlm. 3).

Berdasarkan pengamatannya, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya yang rendah, namun karena orang tersebut kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional meskipun intelegensinya hanya pada tingkat rata-rata. Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional individu. Dalam hal ini, Daniel Goleman mengemukakan hasil survey terhadap para orangtua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama diseluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif. (dalam Yusuf S, 2011, hlm. 113).

Menurut English and English, emosi adalah “ *A complex feeling state accopained by characteristic motor and galnduolar activies*” (dalam Yusuf S, 2011, hlm. 114).

Menurut Daniel Goleman “*emotion to refer to a feeling and its distinctive thoughts, psychological and biological states, and range of*

UPI Kampus Serang

pensities to act. There are hundreds of emotions, along with their blends, variation, mutations, and nuances.” (dalam Goleman, D. 1995. Hlm. 289).

Suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Sedangkan Salito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun tingkat yang luas (mendalam). (dalam Yusuf S, 2011, hlm. 115).

Mashar R (2011, hlm. 4) berpendapat, permasalahan permasalahan yang terjadi pada anak perlu ditangani dengan seksama. Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada. Selanjutnya Mashar R (2011, hlm. 60) mengatakan bahwa dengan mengajarkan keterampilan emosi dan sosial pada anak, maka anak akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Di samping itu, anak akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern. Memahami fenomena semacam ini, tentu saja guru dan orangtua sebagai orang dewasa disekitar anak, memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak, baik fisik, kognitif, spiritual maupun emosional.

Dalam pembelajaran di TK, guru seyogyanya memberikan pelayanan pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan emosional. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik, sesuai dengan minat anak, namun harus tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Sehingga anak dapat terus berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Beberapa cara telah ditempuh untuk memberikan stimulus yang tepat pada anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak,

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu metode yang saat ini sedang berkembang adalah metode *hypnoteaching*.

Hypnoteaching menurut Muhammad Noer (2010, hlm. 9) merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hipnosis. Belajar akan terasa lebih menyenangkan, damai, tenang, rileks, dan enjoy apabila guru dan pendidik dapat mengaplikasikan konsep pendekatan *hypnosis* yang kaya akan makna sugestif dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas, tanpa harus mengurangi hakikat dari tujuan kurikulum. *Hypnoteaching* hanya bermain pada tataran “proses pembelajaran” saja, bukan pada masalah filosofi dan kebijakan pendidikan.

Dalam hal ini, dengan metode *hypnoteaching* anak usia dini diberikan *treatment* yang melibatkan pikiran bawah sadarnya, anak akan dibimbing supaya lebih tenang dan nyaman, sehingga anak siap menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan. Anak diberikan sugesti-sugesti positif agar kecerdasan emosional dapat meningkat. Pada saat pemberian *treatment* anak akan lebih mudah menerima stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan positif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap *Emotional Intelligence* Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Tunas Harapan Tulungagung” yang diteliti oleh Prima Suci Rohmadheny pada tahun 2013. Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan kecerdasan emosi ditunjukkan oleh perilaku anak yang mulai berkembang secara beragam setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*. Anak yang telah mengikuti pembelajaran *hypnoteaching* tampak mulai menerapkan pokok-pokok bahasan yang telah disampaikan. Anak mampu lebih sabar dan tertib saat menunggu giliran, lebih cepat bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar, dan lebih mampu menunjukkan ekspresi wajar saat menyesal, sedih, marah, takut dan sebagainya daripada sebelum mengikuti metode *hypnoteaching*.

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak usia dini tersebut pasti dirasakan juga oleh anak di sekolah lain, dan penanganan yang dilakukan baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah harus terus berkelanjutan. Hal ini dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan emosi anak yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Seperti yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di Kelompok B SPS. Harapan Bunda ditemukan 28 orang anak dari 40 orang anak yang masih belum sabar, tertib saat menunggu giliran dan terlihat anak yang masih pemalu dan pendiam pada saat ditanyakan beberapa pertanyaan oleh guru. Hal ini merupakan beberapa contoh kasus permasalahan yang sering terjadi di sekolah sekolah Paud di Padalarang.

Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelompok B SPS. Harapan Bunda Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017)”

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelompok B SPS. Harapan Bunda Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017)”

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat diformulasikan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah metode *hypnoteaching* dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B SPS. Harapan Bunda Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan kecerdasan emosional anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana respon anak terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *hypnoteaching* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di kelompok B SPS. Harapan Bunda Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan kecerdasan emosional anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Untuk menganalisis respon anak terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *hypnoteaching*.

D. Manfaat

Alasan mengapa penelitian ini harus dilaksanakan karena masih ditemukan anak usia dini yang belum bisa mengekspresikan emosi yang sedang dia rasakan. Tentunya hal tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai hal baik itu hal-hal yang berkaitan dengan dirinya maupun lingkungan yang mempengaruhinya. Anak perlu dilatih dan diberikan sugesti-sugesti yang positif agar anak mampu mengekspresikan setiap emosi yang dia alami. Dengan begitu, kecerdasan emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, yang dimana tiap tahapan perkembangan anak pasti terus menunjang ke tahapan perkembangan berikutnya.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini. Metode *hypnoteaching* ini diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Sehingga anak mampu mengontrol emosinya dengan baik, mampu mengekspresikan emosi anak secara wajar dan membantu anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi dirinya sendiri.

UPI Kampus Serang

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru :

- a. Menerapkan *hypnoteaching* dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan
- b. Memberikan terapi kepada anak usia dalam rangka meningkatkan perkembangan emosional anak
- c. Memberikan sugesti-sugesti yang positif pada anak untuk mempengaruhi dan meningkatkan perkembangan emosional anak
- d. Sebagai salah satu cara bagi guru untuk dapat menangani permasalahan perkembangan emosional anak

2. Bagi Orang tua

- a. Mengetahui potensi-potensi anak agar dapat lebih dikembangkan secara optimal
- b. Mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh anak
- c. Mengetahui permasalahan-permasalahan emosional anak sehingga guru dan orang tua dalam segera menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Bagi Anak

- a. Dapat mengekspresikan apa yang dirasakan oleh anak tersebut
- b. Memperoleh sugesti-sugesti yang positif bagi perkembangan emosional anak
- c. Membantu anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi dirinya sendiri.

4. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas sekolah yang ada, termasuk para guru yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam sekolah.

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada di Padalarang khususnya sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

5. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Objek penelitian ini adalah kelompok B SPS. Harapan Bunda. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya kecerdasan emosional bagi anak agar dapat mengelola emosinya dengan tepat, sebagai bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat ekspresi emosi anak melalui observasi dan dokumentasi kegiatan, kemudian dari data tersebut akan dianalisis menggunakan *rating scale*.
2. Menurut Hajar (2012:75) mengemukakan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *treatment* kepada anak agar anak menjadi pembelajar yang cerdas dan diharapkan pembelajaran yang dialami dapat memberikan motivasi kepada

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak agar anak dapat mengeksplor semua aspek perkembangan yang akan menunjang kecerdasan emosi.

